

**INVESTASI MODAL KERJA MERUPAKAN STRATEGI BISNIS UNTUK
MEMENANGKAN PERSAINGAN DI ERA MILENIAL PADA INDUSTRI
KOSMETIK YANG GO PUBLIK DIBURSA EFEK INDONESIA**

R Gatot Heru Pranjoto.SE,MM

**Staf Pengajar Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura**

gatot_pranjoto@yahoo.com

ABSTRAK

Di era milenial, perusahaan harus mampu memenangkan persaingan pasar, dimana perusahaan harus mempercepat produksi serta tepat waktu produknya diterima konsumen. Perusahaan berproduksi berdasar permintaan konsumen, sehingga kebutuhan modal kerja menjadi nol. Investasi modal kerja neto perusahaan merupakan keputusan yang simultan investasi aktiva lancar dan hutang lancar dengan menggunakan principle self liquidating debt. Tingkat likuiditas perusahaan harus tetap terjaga, perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek.

Efisiensi operasional perusahaan dapat dicapai jika perusahaan dapat meminimalisasi investasi modal kerja, sehingga biaya penyimpanan persediaan bahan baku, maupun persediaan produk jadi dapat dikurangi. Perusahaan berproduksi berdasar pesanan, sehingga perusahaan tidak perlu mengadakan persediaan bahan baku maupun persediaan produk jadi, Penurunan investasi modal kerja diharapkan dapat mempercepat produksi, tepat waktu, dengan menggunakan prinsip just-in-time. Dengan menggunakan pendekatan just-in-time, maka diharapkan biaya operasional efisien dan dapat meningkatkan laba operasional perusahaan.

ABSTRACT

In the millennial era, companies must be able to win market competition, where companies must accelerate production and consumers receive timely products. The company produces based on consumer demand, so that the working capital needs are zero. The company's net working capital investment is a simultaneous decision on investment in current assets and current debt using the principle of self liquidating debt. The level of company liquidity must be maintained, the company can pay short-term debt.

The company's operational efficiency can be achieved if the company can minimize working capital investment, so that the cost of storing raw material inventories and finished product inventories can be reduced. The company produces on the basis of orders, so the company does not need to hold a stock of raw materials or finished product inventories. A decrease in working capital investment is expected to accelerate production, on time, using the just-in-time principle. By using the just-in-time approach, it is expected that operational costs are efficient and can increase the company's operating profit.

Keyword : Just-In-Time

PENDAHULUAN

Di era milenial dimana ditandai dengan semakin pesatnya inovasi produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan semakin pesatnya inovasi akan berakibat semakin pesatnya tingkat persaingan pasar. Perusahaan yang mampu berinovasi juga disertai dengan perbaikan terus menerus, akan dapat memenangkan persaingan pasar. Perusahaan yang memenangkan persaingan pasar, tentu mempunyai konsekuensi yang harus segera dipenuhi, antara lain meningkatnya permintaan pasar yang berakibat naiknya penjualan, yang selanjutnya kenaikan penjualan diharapkan mampu meningkatkan laba. Laba maksimal akan dapat dicapai jika perusahaan dapat menjaga kelancaran operasional perusahaan, dalam arti perusahaan harus mampu menyediakan bahan baku, gaji dan upah karyawan, dan biaya tambahan lainnya seperti listrik, pulsa, solar dan lain lain, didalam istilah pembelanjaan ketiga komponen faktor produksi tersebut sering disebut modal kerja. Modal kerja akan berbanding lurus dengan penjualan atau laba, artinya dengan semakin besarnya laba yang diinginkan perusahaan maka akan membutuhkan modal kerja yang besar pula. Semakin besarnya modal kerja mempunyai konsekuensi besarnya dana yang dibutuhkan untuk investasi pada modal kerja, serta tambahan biaya seperti biaya penyimpanan produk jadi, karena ketersediaan produk jadi dalam perusahaan harus terkendali, dalam arti permintaan pasar harus selalu terpenuhi oleh perusahaan. Diera milenial, konsep tersebut telah berubah, dimana modal kerja berbanding erbalik dengan penjualan perusahaan. Kebutuhan modal kerja diharapkan nol, dimana biaya persediaan, biaya bahan baku, dan penyimpanan menjadi nol, perusahaan berproduksi berdasarkan permintaan pasar, sehingga tidak perlu mengadakan ramalan penjualan.

TINJAUAN TEORI.

Arti Pentingnya Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja yang tepat mempunyai arti penting pada kelancaran operasional perusahaan, antara lain :

1. Sepertiga waktu dari manajer keuangan dihabiskan untuk mengelola aktiva lancar, sedangkan sisanya untuk mengelola hutang lancar
2. Modal perusahaan sebesar 40% diinvestasikan didalam aktiva lancar
3. Untuk perusahaan menengah keatas modal kerja dapat bersumber pada hutang dan saham biasa
4. Untuk perusahaan kecil, kebutuhan pendanaan modal kerja tidak dapat didanai dengan hutang

5. Terdapat hubungan antara kebutuhan modal kerja dengan pertumbuhan omset penjualan

Pengertian Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja, menyangkut investasi jangka pendek, yang membutuhkan dana untuk membiayai aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Ada beberapa istilah yang digunakan :

1. Gross working capital, yaitu keseluruhan aktiva yang berada dalam aktiva lancar yaitu : kas, piutang, persediaan dan surat berharga
2. Net working capital, yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar

Macam-Macam Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari – hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (Permanen Working Capital)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

- a. Modal kerja primer (primary working capital) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- b. Modal kerja normal (normal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

2. Modal kerja variable (variable working capital)

Yaitu modal kerja yang di butuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode .

Modal kerja variable dapat dibedakan :

- a. Modal kerja mesiman (seasonal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim .
- b. Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

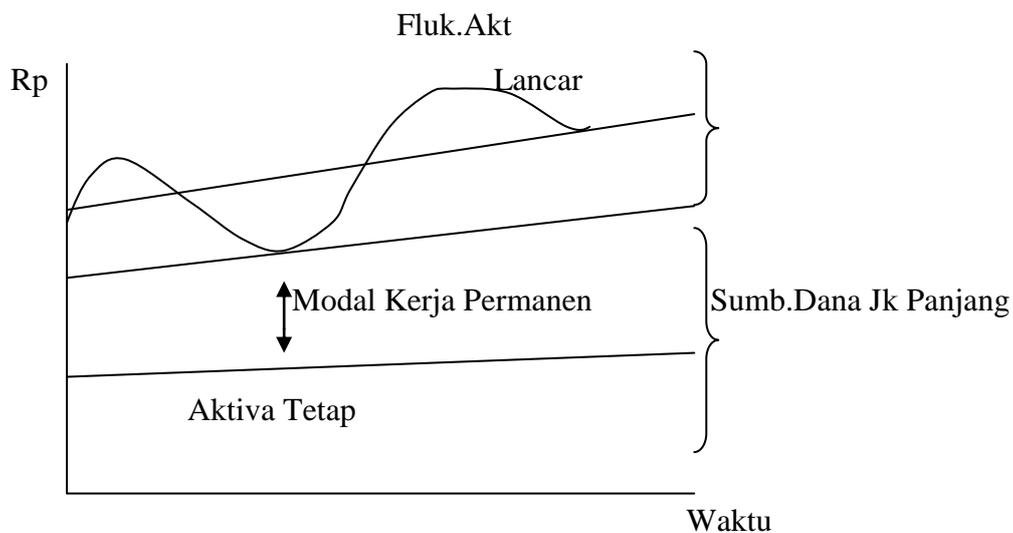
- c. Modal kerja darurat (emergency working capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

Kebijakan Modal Kerja

Didalam mencapai tujuannya suatu perusahaan mempunyai kebijakn modal kerja yang berbeda-beda. Ada 3 tipe kebijakan modal kerja yang mungkin digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya antara lain :

1. Kebijakan Konsevatif

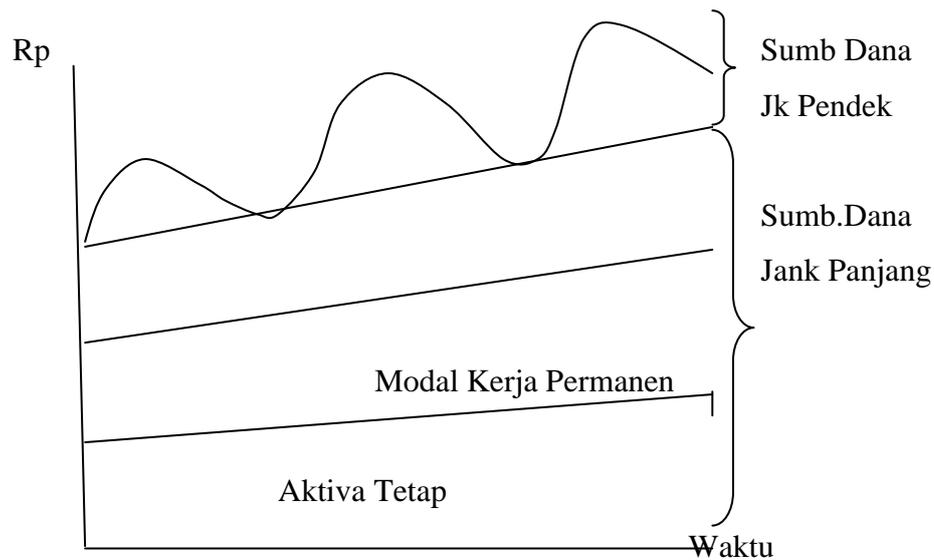
Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variable dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagia modal kerja variable lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 1. berikut :



Gambar 1 : Kebijakan Modal Kerja Konservatif

2. Kebijakan Agresif

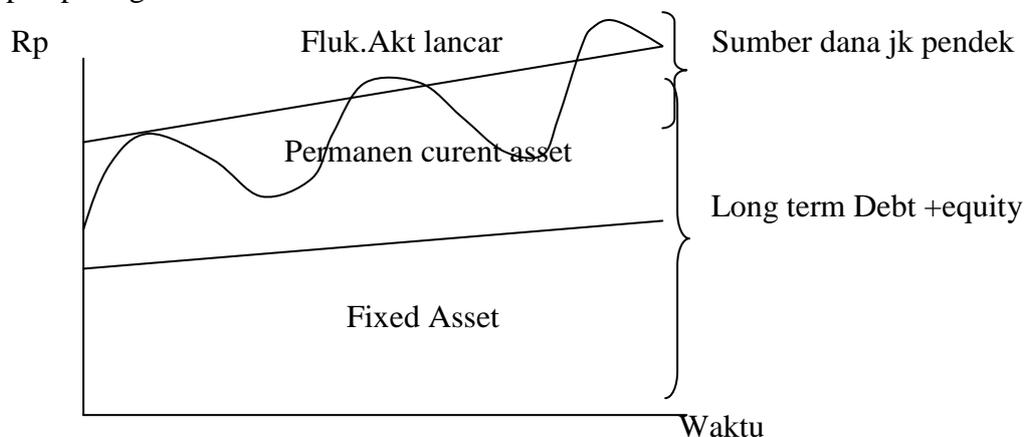
Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variable dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. : Kebijakan Modal Kerja Agresif

3. Kebijakan Moderat

Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variable dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal yang permanen seperti saham , sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang). Untuk lebih jelasnya berikut ini digambarkan kebijakan modal kerja secara moderat seperti nampak pada gambar 3.



Gambar 3.. : Kebijakan Modal Kerja Moderat

METODOLOGI

Variable Penelitian

1. Aktiva Lancar, atau Gross working capital, merupakan keseluruhan dari total aktiva lancar.
2. Saham Biasa (Equity), jumlah nominal surat berharga yang termasuk didalam aktiva lancar.
3. Hutang Lancar, merupakan jumlah dari hutang lancar yang terdiri dari hutang dagang, hutang hipotik.
4. Moda Kerja, yang dimaksud adalah modal kerja neto, yaitu selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PT. Bursa Efek Surabaya di gedung medan pemuda Jl.Pemuda No. 27-31 Surabaya.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, melalui metode pengumpulan data library reseach. Library reseach, yaitu merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara penelitian kepustakaan, yaitu diperoleh melalui buku-buku pustaka sebagai bahan kajian untuk membahas permasalahan yang diteliti.

PEMBAHASAN

Aktiva Lancar

Tabel 1 : Aktiva Lancar Industri Kosmetik Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2017 (000.000)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Kino I Tbk	640	889	2090	1876	1795
PT Martina B.Tbk	454	442	467	473	520
PT Mustika R.Tbk	314	381	381	373	384
PT Mandom I.Tbk	727	874	1113	1174	1276
PT UnileverI.Tbk	0,005	0,006	0,007	0,006	0,008

Sumber : BEI (diolah)

Pada tabel 1 nampak bahwa besarnya aktiva lancar semua perusahaan didalam industri kosmetik mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, berfluktuasi tetapi mempunyai kecenderungan naik, ini berarti menunjukkan bahwa masing perusahaan dalam industri kosmetik masih membutuhkan dana yang besar untuk investasi pada persediaan dan piutang.

Surat Berharga (Saham Biasa)

Tabel 2 : Surat Berharga Industri Kosmetik Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2017 (000.000)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Kino I Tbk	461192	662385	1776629	1952072	2055170
PT Martina B. Tbk	451318	442892	434214	440927	412743
PT Mustika R. Tbk	377791	377026	377026	369089	366731
PT Mandom I. Tbk	1182991	1283504	1714871	1783159	1858326
PT Unilever I. Tbk	4	5	5	5	5

Sumber : BEI (diolah)

Pada tabel 2 nampak bahwa besarnya surat berharga (saham) semua perusahaan didalam industri kosmetik mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, berfluktuasi tetapi mempunyai kecenderungan naik, ini berarti menunjukkan bahwa masing perusahaan dalam industri kosmetik masih membutuhkan dana yang berasal dari saham biasa atau equity baik untuk membiayai aktiva tetap maupun aktiva lancar, terutama yang bersifat musiman, karena pembiayaan dengan menggunakan equity lebih murah jia dibandingkan dengan menggunakan hutang jangka panjang..

Hutang Lancar

Tabel 3 : Hutang Lancar Industri Kosmetik Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2017 (000.000)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Kino I Tbk	783.144	1.090.455	1.291.021	1.220.778	1.085.566
PT Martina B. Tbk	113.684	111.684	149.061	155.285	252.248
PT Mustika R. Tbk	51.810	102.898	102.898	93.872	106.814
PT Mandom I. Tbk	203.321	486.054	222.931	223.305	259.807
PT Unilever I. Tbk	8	9	10	11	13

Sumber : BEI (diolah)

Pada tabel 3 nampak bahwa besarnya hutang lancar semua perusahaan didalam industri kosmetik mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, berfluktuasi tetapi mempunyai kecenderungan naik, ini berarti menunjukkan bahwa masing perusahaan dalam industri kosmetik masih membutuhkan dana yang besar untuk investasi pada persediaan dan piutang. Kosekwensnya penggunaan hutang jangka panjang yang mempunyai kecenderungan meningkat ini, menanggung biaya yang mahal.

Modal Kerja

Tabel 4 : Modal Kerja Industri Kosmetik Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2017 (000.000)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Kino I Tbk	-223.964	-312.362	655.291	543.725	612.981
PT Martina B.Tbk	293.309	262.012	252.618	203.730	152.457
PT Mustika R.Tbk	251.872	260.924	260.924	258.784	253.640
PT Mandom I.Tbk	523.105	304.286	745.447	772.540	772.998
PT UnileverI.Tbk	-3	-3	-4	-5	-6

Sumber : BEI (diolah)

Pada tabel 4 nampak bahwa besarnya aktiva lancar semua perusahaan didalam industri kosmetik mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, berfluktuasi tetapi mempunyai kecenderungan naik, ini berarti menunjukkan bahwa masing perusahaan dalam industri kosmetik masih membutuhkan dana yang besar untuk investasi pada persediaan dan piutang. Ini berarti bahwa besarnya kebutuhan dana untuk membiayai modal kerja yang tertanam dalam persediaan dan piutang masih membutuhkan waktu untuk kembali menjadi kas, yang berarti pula akan mengganggu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penjualan.

Tabel 5 : Penjualan Industri Kosmetik Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2017 (000.000)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Kino I Tbk	639.824	3.339.386	3.603.848	3.493.029	3.160.637
PT Martina B.Tbk	641.285	671.399	694.783	685.444	731.577
PT Mustika R.Tbk	358.128	428.093	428.093	344.361	344.679
PT Mandom I.Tbk	2.027.899	2.308.204	2.314.890	2.526.776	2.706.395
PT UnileverI.Tbk	31	35	36	40	41

Sumber : BEI (diolah)

Pada tabel 5 nampak bahwa besarnya pendapatan atau penjualan semua perusahaan didalam industri kosmetik mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, berfluktuasi tetapi mempunyai kecenderungan naik, jika dikaitkan dengan besarnya laba operasi dan laba sebelum bunga dan pajak juga mempunyai kecenderungan naik, maka dapat dikatakan bahwa besarnya dana yang tertanam dalam piutang maupun persediaan, mempunyai perputaran yang cenderung turun sehingga waktu terikatnya didalam kedua aktiva tersebut menurun.

Laba Ditahan.

Tabel 6 : Laba Ditahan Industri Kosmetik Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2017 (000.000)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Kino I Tbk	460.555	661.102	1.775.329	1.929.013	2.017.973
PT Martina B. Tbk	128.455	120.523	112.027	118.324	90.950
PT Mustika R. Tbk	233.005	241.106	241.106	235.556	234.236
PT Mandom I. Tbk	891.906	991.826	1.425.716	1.493.933	1.569.128
PT Unilever I. Tbk	4	4,5	5	4,5	5

Sumber : BEI (diolah)

Pada tabel 6 nampak bahwa besarnya besarnya laba ditahan semua perusahaan didalam industri kosmetik mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, berfluktuasi tetapi mempunyai kecenderungan naik, ini berarti menunjukkan bahwa masing perusahaan dalam industri kosmetik mempunyai kebijakan bahwa laba ditahan merupakan sumber dana dengan biaya yang paling murah, antara lain digunakan untuk membiayai besarnya kebutuhan dana investasi modal kerja terutama yang bersifat musimal..

Secara keseluruhan semua perusahaan didalam industri kosmetik dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, masih membutuhkan dana untuk investasi didalam modal kerja yang cukup besar bukan zero working capital (modal kerja nol), berarti didalam operasinya industri kosmetik masih membutuhkan waktu tunggu mulai dari bahan baku dipesan sampai dengan menjadi produk jadi dan kembali menjadi kas, hal ini menunjukkan bahwa industri kosmetik belum dapat menghasilkan produk yang tepat waktu dan langsung diterima oleh pemesan, dengan kata lain industri kosmetik masih menghasilkan produk masa tidak berdasarkan pesanan, yang berarti pula belum menggunakan konsep manajemen berdasarkan permintaan (demand based management) yang dibangun berdasar metode tepat waktu (just in time).

KESIMPULAN-SARAN

Kesimpulan

Besarnya kebutuhan modal kerja industri kosmetik dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mempunyai kecenderungan meningkat, tetapi biaya operasional masih dapat ditutup dengan meningkatnya omset penjualan, sehingga berdampak pada besarnya laba bersih setelah pajak juga mempunyai kecenderungan meningkat.

Kenaikan besarnya laba bersih setelah pajak, berdampak pada besarnya laba ditahan industri kosmetik dari tahun 2013 sampai 2017 juga mempunyai kecenderungan meningkat.

Saran

Dimasa yang akan datang industri kosmetik harus meningkatkan kecepatan berproduksi, sehingga penggunaan modal kerja mengarah pada efisiensi yang tinggi, yang selanjutnya mengguakan manajemen berdasar permintaan yang dibangun dengan menggunakan metode just-in-time

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono, 2001, Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.

Baritwan, 1997, Alat Analisa Keuangan , Edisi Keenam, Penerbit BPFE, LMP2M, Amp Yogyakarta.

Bambang Riyanto, 2001, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta

Brigham, Eugene F. and J.F.Houston, 2001, Manajemen Keuangan, Edisi 8, Erlangga, Jakarta

Copeland Thomas E,2001;Manajemen Keuangan ,edisi 8,Erlangga,Jakarta

Mamduh, 1996, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Penerbit BPFE Yogyakarta.

Suad Husnan, 1993, Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan), Liberty, Yogyakarta.

Syafarudin Alwi, 1991, Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta